

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Komunikasi terjadi karena adanya proses pertukaran informasi, ide, pikiran atau perasaan yang dilakukan oleh individu atau berkelompok. Saat berlangsungnya komunikasi ada pesan yang diberikan kepada individu lain agar mengerti dan memahami apa yang akan disampaikan. Saat terjadinya komunikasi, setiap pesan yang akan disampaikan terdapat umpan balik yang diberikan. Umpan balik ini merupakan bentuk cerminan dari pemahaman pesan yang sudah tersampaikan.

Komunikasi atau *communication* dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* memiliki arti, yaitu sama makna. Adanya kesamaan ini mengandung arti komunikator (individu yang menyampaikan pesan) dan komunikan (individu yang menerima pesan) memiliki kesan sama terhadap apa yang dikomunikasikan (A. Nurdin, 2013).

Ilmu Komunikasi memiliki beberapa cabang, salah satunya yaitu komunikasi ritual. Komunikasi ritual adalah komunikasi yang berfokus pada interaksi sosial, hal tersebut biasanya terjadi pada upacara atau ritual tertentu. Komunikasi ritual memiliki ciri khas, karena melibatkan berbagai elemen, seperti gerakan tubuh, ucapan khusus, dan penggunaan objek-objek tertentu yang memiliki nilai sakral. Pesan dalam komunikasi ritual yang disampaikan cenderung bersifat simbolis dan memiliki makna mendalam. Ritual adalah salah satu cara berkomunikasi, bentuk ritual memiliki sifat komunikatif. Dengan menyadari bahwa ritual merupakan salah satu bentuk komunikasi, muncul istilah komunikasi ritual.

Definisi komunikasi ritual terkait dengan beberapa istilah seperti, berbagi, berpartisipasi, perkumpulan, dan kepemilikan iman yang sama (Carey, 1989). Ada beberapa bentuk contoh dari komunikasi ritual yaitu, upacara pernikahan, siraman, berdoa (Shalat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olahraga, dan sebagainya (Manafe, 2011). Dalam konteks yang lebih luas, memahami komunikasi ritual itu penting untuk melihat keberagaman budaya Indonesia. Keberagaman dari Indonesia menghasilkan budaya yang unik, dimana setiap daerah memiliki bahasa,

seni, ritual, dengan ciri khasnya sendiri. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau. Dalam ribuan pulau tersebut terdapat ratusan suku bangsa yang hidup disana. Karena keanekaragaman ini, banyak ritual yang memiliki makna dan tradisi yang berbeda-beda setiap wilayahnya. Budaya Indonesia tidak hanya mencakup aspek fisik saja seperti seni, tetapi juga terdapat nilai-nilai sosial dan spiritual yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia memiliki beragam jenis tradisi budaya yang mengandung spiritual dalam bentuk komunikasi ritual. Salah satunya bentuk komunikasi ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa yaitu, Upacara Ruwatan Murwakala. Upacara ini masih sering dilakukan di beberapa daerah tertentu oleh masyarakat setempat dari daerah tersebut. Dalam upacara ini, ada berbagai macam simbol-simbol, mantra-mantra, dan tata cara yang harus diikuti oleh peserta upacara. Selain itu, upacara ini juga dianggap sebagai cara untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial.

Menurut masyarakat Jawa, Ruwatan adalah sebuah tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa agar kehidupannya senantiasa diberikan keselamatan. Tradisi Ruwatan sudah ada sejak zaman Hindu dan Budha. Ruwatan awalnya berasal dari masyarakat Jawa kuno yang masih menganut agama Hindu, hal ini ditunjukkan dengan adanya prasasti Candi Sukuh. Setelah datangnya Islam ke Jawa, tradisi Ruwatan mengalami perubahan. Tradisi Ruwatan ini diubah dengan ajaran dan doa Islam sehingga unsur-unsur Hindu berkurang. Tradisi ini berasal dari kata *ruwat* yang berarti “luwar” atau “lepas”. Arti Ruwatan adalah melepaskan segala bentuk malapetaka yang disebabkan oleh perbuatan manusia atau keberadaan manusia yang tidak pada tempatnya, menghancurkan, membebaskan dari roh jahat (Zoetmulder, 1985). Sedangkan Murwakala adalah lakon pewayangan yang sangat penting dalam Upacara Ruwatan, karena terdapat cerita Batara Kala dan pengaruhnya terhadap orang-orang yang termasuk dalam golongan *sukerta* digunakan sebagai sarana untuk membebaskan orang dari kekuatan supranatural yang buruk. Ruwatan tidak dapat dipisahkan dari pagelaran wayang kulit, karena setiap proses dalam Ruwatan massal pasti akan ada pagelaran wayang kulit. Dalam pagelaran wayang kulit, dalang akan membawakan cerita dengan

mengandung makna yang mendalam tentang kisah perjuangan melawan keburukan. Selain itu dalam juga akan membacakan mantra-mantra secara lisan.

Upacara Ruwatan merupakan suatu kegiatan ritual untuk sarana pembebasan dari ancaman Batara Kala atau membebaskan dari malapetaka yang tercermin dalam pagelaran wayang oleh lakon Murwakala. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan adanya dampak globalisasi, membuat minat para generasi muda saat ini untuk melestarikan dan mempertahankan tradisi Upacara Ruwatan Murwakala semakin menurun. Generasi muda saat ini lebih tertarik dengan pengaruh budaya asing sehingga menganggap bahwa ritual tradisional seperti ini merupakan sesuatu hal yang kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Penting bagi generasi muda memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Upacara Ruwatan, yaitu untuk membersihkan diri dari pengaruh negatif, kemalangan, kesialan dalam kehidupan, serta dihindarkan dari malapetaka.

Terdapat beberapa masyarakat yang tetap berkomitmen untuk tetap mempertahankan dan melaksanakan tradisi dan budaya. Salah satunya tradisi ritual Upacara Ruwatan Murwakala yang diadakan di Kayangan Api Bojonegoro. Upacara tersebut masih dilakukan di daerah tersebut sebagai dari identitas budaya mereka dan sebagai cara untuk mempertahankan hubungan spiritual dengan para leluhur terdahulu. Maka dari itu, meskipun globalisasi menghadirkan banyak tantangan, masyarakat Bojonegoro masih dapat mempertahankan tradisi ritual Upacara Ruwatan Murwakala ini.

Masyarakat Bojonegoro masih melakukan Upacara Ruwatan Murwakala secara berkala. Upacara Ruwatan Murwakala. Lokasi Upacara Ruwatan Murwakala ini berada di Kayangan Api Bojonegoro tepatnya di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem. Lokasi ini bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan upacara saja, melainkan sebagai lokasi yang kaya akan budaya dan tempat objek wisata yang menarik karena terdapat fenomena alam yaitu, api abadi yang muncul dari dalam tanah. Adanya api yang terus menyala ini menarik pengunjung untuk datang dan menyaksikannya secara langsung. Hal ini merupakan bukti kekuatan alam yang menambah kesan sakral.

Dalam budaya Jawa, ritual Ruwatan Murwakala memiliki makna mendalam, yaitu membersihkan diri dari energi negatif, memperoleh keselamatan dan untuk

menolak malapetaka atau kemalangan. Lalu bagaimana masyarakat memahami proses komunikasi dalam ritual ini dan seberapa besar dampaknya terhadap kehidupan spiritual mereka. Untuk itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami ritual Ruwatan Murwakala dengan baik, karena itu lebih dari sekedar tradisi dan merupakan bagian penting dari identitas budaya dan spiritual masyarakat Jawa khususnya bagi daerah Bojonegoro.

Dalam konteks fenomena sosial dan budaya, komunikasi ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Proses komunikasi ritual dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian praktik simbolik yang melibatkan pelaku ritual, penggunaan simbol-simbol budaya, partisipasi kolektif, serta tindakan yang berulang, yang secara bersama-sama membentuk dan memelihara makna dalam kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun Upacara Ruwatan Murwakala ini dilakukan secara turun temurun setiap tahunnya. Namun, hingga saat ini belum ada peneliti yang meneliti lebih lanjut terkait bagaimana proses komunikasi ritual terjadi di Upacara Ruwatan Murwakala yang diadakan di Kayangan Api Bojonegoro. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam upacara tersebut, serta bagaimana simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam komunikasi ritual tersebut.

Seperti yang sudah ditunjukkan diatas, Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro memiliki nilai-nilai yang sangat penting bagi Masyarakat Bojonegoro. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk mengungkap lebih dalam mengenai komunikasi ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro. Dengan harapan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses komunikasi ritual dalam konteks budaya masyarakat Bojonegoro. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk melestarikan dan memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam komunikasi ritual.

Penulis memilih penelitian dengan judul “Komunikasi Ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro” ini untuk mengetahui proses dan memahami komunikasi ritual yang terjadi selama Upacara Ruwatan

Murwakala. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu memahami nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam Upacara Ruwatan Murwakala tersebut. Selain itu, memahami komunikasi ritual dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan memperkuat ikatan sosial dalam kearifan lokal Masyarakat Bojonegoro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana proses komunikasi ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Ingin mengetahui dan menjelaskan proses komunikasi ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Kayangan Api Bojonegoro.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disampaikan terdapat beberapa kegunaan penelitian, maka dari itu diharapkan pembaca akan mendapatkan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis/Akademis**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait komunikasi ritual, khususnya tentang Upacara Ruwatan Murwakala di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, peneliti berharap adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk studi lebih lanjut tentang komunikasi ritual yang ada di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis/Pragmatis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada masyarakat secara tertulis terkait dengan komunikasi ritual dalam Upacara Ruwatan Murwakala di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro.